

BAB II KERANGKA TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Bimbingan Rohani Islam

a. Pengertian Bimbingan Rohani

Kata bimbingan dalam bahasa Indonesia memberikan dua pengertian yang mendasar, Pertama, memberi informasi, yaitu memberikan suatu pengetahuan yang dapat dimanfaatkan untuk mengambil keputusan, atau memberikan sesuatu dengan memberikan nasehat. Kedua, mengarahkan, menuntun ke suatu tujuan. Tujuan yang hanya diketahui oleh orang yang mengarahkan dan yang meminta arahan untuk mengetahui lebih lanjut tentang makna bimbingan secara umum, berikut pendapat dari para ahli:¹

- 1) Menurut Duns Morr & Miller dalam Mc Daniel, bimbingan adalah proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana dan interplasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik.
- 2) Crow & Crow, bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang laki-laki atau perempuan, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri.
- 3) Bimo Walgito memberikan batasan mengenai bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang

¹ Isep Zaenal Arifin, *Bimbingan & Perawatan Rohani Islam di Rumah Sakit* (Bandung: Fokus Media, 2017), 1.

diberikan kepada individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

Rohani adalah bagian dari tubuh yang sangat sulit untuk menjabarkannya namun bila penulis mengartikan rohani atau ruh, maka ruh adalah sebuah aspek yang penting dalam kelangsungan kehidupan manusia yang bila tanpanya manusia tidak bisa hidup atau bergerak.²

Pengertian Islam berasal dari bahasa Arab yang berarti selamat, sentosa, dan damai. Dari kata “*salima*” diubah menjadi bentuk “*aslama*” yang berarti berserah diri. Dengan demikian, arti Islam adalah berserah diri, selamat, dan kedamaian. Ajaran Islam bersumber dari al-Qur’an dan Hadist yang mana kedua sumber tersebut dalam praktiknya harus disampaikan atau didakwahkan kepada seluruh manusia demi menggapai tujuan dari pengertian Islam itu sendiri.³

Bimbingan dan Perawatan Rohani Islam adalah proses pemberian bantuan, pemeliharaan, pengembangan, dan pengobatan ruhani dari segala macam gangguan dan penyakit yang mengotori kesucian fitrah ruhani manusia agar selamat sejahtera dunia akhirat didasarkan kepada tuntunan al-Qur’an, al-Sunnah dan hasil ijtihad melalui metodologi penalaran dan pengembangan secara: *istinbathy* (deduktif), *istiqro’iy* (induktif/riset), *iqtibasiy* (meminjm teori) dan ‘*irfany* (laduni/hudhuri).⁴

Jadi bimbingan rohani Islam adalah proses pemberian bantuan kepada individu berupa informasi, rencana, dan tindakan melalui lisan dan tulisan bersumber dari al-Qur’an dan hadist dalam mengatasi

² Baihaqi, *Psikiatri Konsep Dasar dan Gangguan-Gangguan* (Bandung: Raja Wali, 2006), 67.

³ Mansur, *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan, Kado Buat Pengantin Baru, Calon Ibu dan Ibu Hamil* (Jakarta: Mitra Pustaka, 2005), 11.

⁴ Isep Zaenal Arifin, *Bimbingan dan perawatan Rohani Islam di Rumah Sakit* (Bandung: Fokusmedia, 2017), 1.

kesulitan yang dihadapi berkaitan dengan rohani individu, agar mendapatkan perasaan kesabaran dalam menghadapi masalahnya yang berujung kepada keselamatan dan kedamaian individu. Adapun bimbingan rohani Islam pada pasien di rumah sakit adalah kegiatan yang di dalamnya terjadi proses bimbingan dan pembinaan rohani kepada pasien di rumah sakit sebagai upaya penyermpurnaan ikhtiar medis dan ikhtiar spiritual. Proses bimbingan dilakukan sebagai usaha untuk memotivasi untuk tetap bersabar, bertawakkal, dan senantiasa menjalankan kewajiban sebagai hamba Allah SWT.⁵

Dasar Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam sesuai dengan konsep yang di bawakan yakni Islam, dan Islam bersumber kepada al-Qur'an dan al-Sunnah. Jadi pelaksanaan bimbingan rohani Islam berlandaskan a-Qur'an dan al-Sunnah. Adapun landasan dari al-Qur'an al-Sunnah/Hadis Nabi SAW mengenai bimbingan rohani Islam adalah sebagai berikut:⁶

Firman Allah SWT :

“Hai Manusia , sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (QS. Yunus ayat 57).

Dari ayat suci a-Qur'an diatas menjelaskan bahwa kita sesama manusia khususnya sesama muslim haruslah tolong-menolong dalam kebajikan seperti, menyembuhkan penyakit dengan cara yang baik layaknya bimbingan rohani Islam yang memberi bantuan kepada orang yang sakit dengan salah satu caranya yakni berdoa minta kepada Allah SWT akan kesehatan dan kesembuhan dunia dan akhirat sebagai penenang batin. Perawat dapat disimpulkan sebagai

⁵ Prayitno, *Dasar-dasarBimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 36.

⁶ Prayitno, *Dasar-dasarBimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 38.

seseorang yang telah dipersiapkan melalui pendidikan untuk turut serta merawat dan menyembuhkan orang yang sakit, usaha rehabilitasi, pencegahan penyakit, yang dilaksanakannya sendiri atau dibawah pengawasan dan supervise dokter atau suster kepala.⁷

Perawat rohani dalam perspektif bimbingan islami ialah seorang pembimbing. Bimbingan islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Jadi yang dimaksud perawat rohani islam ialah seorang pembimbing yang memberikan bantuan kepada individu (pasien) agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga ia mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁸

Pembimbing mempunyai peranan sangat penting dalam kegiatan bimbingan rohani Islam, karena salah satu faktor keberhasilan bimbingan tergantung pada kemampuan atau skill dan profesionalisme pembimbing, ada empat aspek kriteria yang harus dimiliki oleh pembimbing, yaitu:⁹

- a) Kemampuan professional (keahlian)
- b) Sifat kepribadian yang baik (berakhlakul karimah) yang meliputi siddiq, amanah, fathonah, tablig, sabar, tawadhu', saleh, adil, dan mampu mengenalkan diri
- c) Kemampuan masyarakat (berukhiwah Islamiah)
- d) Ketakwaan kepada Allah.

Kesehatan jiwa berpengaruh terhadap fisik, jiwa yang sedang emosi adalah suatu hal yang dapat menyebabkan banyak masalah, oleh karena itu kondisi

⁷ Singgih D. Gunarsa, *Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit* (Jakarta: Gunung mulia, 2008), 29

⁸ Singgih D. Gunarsa, *Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit* (Jakarta: Gunung mulia, 2008), 30

⁹ Singgih D. Gunarsa, *Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit* (Jakarta: Gunung mulia, 2008), 31.

jiwa dan mental seseorang sangat penting dan perlu mendapatkan perhatian yang serius. Daya tahan mental dan jiwa yang berbeda dari orang ke orang lainnya membuat mereka memiliki ketahanan yang berbeda-beda dalam menghadapi tekanan hidup, menjadi sakit atau tetap sehat.

Jejak Pendidikan dalam Al-Qur'an reigiusitas ini tersirat di surat Al Baqarah ayat 208 yang menjelaskan tentang himbauan kepada umat Islam untuk beragama secara penuh maksudnya disini adalah tidak setengah-setengah. Seorang muslim yang beragama secara penuh, dalam kegiatan atau aktivitas kesehariannya ia menanamkan nilai-nilai ke Islaman baik dalam ruang lingkup ibadah maupun bermu'amalah. Bunyi surat al-Baqarah (2) ayat 208 sebagai berikut:

“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu kedalam Islam secara keseluruhannya, dan janganlah kamu turut langkah-langkah setan. Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu”.

Esensi Islam adalah tauhid yang berarti pengesaan terhadap Tuhan yang satu yang menegaskan bahwa dalam hal ini adalah Allah SWT, pencipta yang mutlak dan *transenden*, penguasa segala yang ada. Allah menguasai dan mengatur seluruh alam ini, dan menjadikan dunia sebagai medan ujian bagi manusia, sebagaimana firman Allah dalam surat Al Mulk (67) ayat 1-2 yang berbunyi:

*Maha Suci Allah Yang di tangan-Nya lah segala kerajaan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu, Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.*¹⁰

Searah dengan pandangan Islam, Glock dan Stark menilai bahwa kepercayaan keagamaan adalah jantungnya dimensi keyakinan. Rumusan Glock dan

¹⁰ Alquran, Al-Mulk ayat 1-2, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2001), 346.

Stark mengenai pembagian dimensi religiusitas menjadi lima dimensi tersebut diatas, menurut Nashori Suroso memiliki kesesuaian dengan Islam. Keberagaman dalam Islam tidak hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah ritual saja, akan tetapi juga dalam aktivitas-aktivitas lainnya sebagai suatu sistem Islam yang mendorong pemeluknya beragama secara *kaffah* atau menyeluruh.¹¹

Nashori Suroso menyatakan bahwa dimensi keyakinan dapat disejajarkan dengan aqidah, dimensi praktik agama disejajarkan dengan syariah dan dimensi pengamalan disejajarkan dengan akhlak, dimensi pengetahuan dengan ilmu dan dimensi pengalaman dengan ihsan (penghayatan). Secara komprehensif, religiusitas dalam perspektif Islam terdiri dari tiga dimensi dasar, yaitu Islam, Iman, Ihsan.¹²

Pada hakikatnya jiwa selalu menuntut hadirnya kebaikan disegala aspek kehidupan. Menurut Imam Ghazali, akhlak dalam Islam sering dikaitkan dengan hadis ihsan. Allah SWT memerintahkan manusia agar berbuat ihsan (melakukan kebaikan) untuk mendapat kemenangan dan kebahagiaan. Ihsan berkaitan erat dengan takwa dan amal shaleh.

Dimensi akhlak menunjuk pada beberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain. Dalam keberislaman, dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, bekerjasama, berderma, menyejahterakan dan menumbuh-kembangkan orang lain, menegakkan keadilan dan kebenaran, berperilaku jujur, memaafkan, menjaga lingkungan hidup, menjaga amanat, tidak mencuri, tidak korupsi, tidak menipu, mematuhi norma-norma Islam dalam perilaku

¹¹ Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 41.

¹² Mansur, *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan, Kado Buat Pengantin Baru, Calon Ibu dan Ibu Hamil* (Jakarta: Mitra Pustaka, 2005), 11.

seksual, berjuang untuk hidup sukses menurut ukuran Islam, dan sebagainya.

Dari uraian tersebut diatas, dapat kita lihat amal-amal perbuatan seseorang sehari-harinya tidak hanya dilihat dari satu sisi dimensi saja, akan tetapi mencakup keseluruhan dimensi baik yang berupa ideologi, peribadatan, penghayatan, pengetahuan agama dan pengalaman.

Dapat disimpulkan bahwa religiusitas dalam perspektif Islam jauh lebih kompleks, tidak cukup hanya dengan amal dhahir saja namun juga harus dapat mengetahui, memahami serta memaknai ajaran agama Islam dalam aktivitas kehidupan sehari-hari dalam kegiatan ekonomi, sosial politik atau aktivitas apapun sebagai ibadah kepada Allah SWT. Pengabdian secara total ini sebagaimana dijelaskan dalam al Qur'an surat Al-Bayyinah (98) ayat 5 bahwa: *"Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus, dan supaya mereka mendirikan salat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus"*.¹³

b. Tujuan Bimbingan Rohani Islam¹⁴

Dalam hal ini peneliti memadukan beberapa pendapat para ahli tentang tujuan bimbingan rohani Islam, sebagai berikut:¹⁵

- 1) Untuk menghasilkan kan suatu perubahan, perbaikan, dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak, dan damai (muthmainah), bersikap lapang dada (radhiyah), dan mendapat pencerahan taufik dan hidayah Tuhan-Nya (Mardhiyah).

¹³ Alquran, *Al-Bayyinah ayat 5, Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2001), 342

¹⁴ Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 43.

- 2) Memberikan pertolongan kepada setiap individu agar sehat jasmani dan rohani, atau sehat mental, spiritual, dan moral atau sehat jiwa dan raganya.
- 3) Meningkatkan kualitas keimanan, keislaman, dan keikhlasan dan ketauhid dan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya
- 5) Memberikan ketenangan batin dan keteduhan hati kepada pasien dalam menghadapi pasiennya
- 6) Memberikan motivasi dan dorongan untuk tetap bertawakal dalam menghadapi ujian dari Allah SWT
- 7) Menyadarkan penderita agar dapat memahami dan menerima cobaan yang sedang dideritanya dengan ikhlas.
- 8) Memberikan pengertian dan bimbingan penderita dalam melaksanakan kewajiban keagamaan harian yang harus dikerjakan dalam batas kemampuan.

Dengan demikian tujuan dari bimbingan rohani Islam adalah memberikan bantuan kepada pasien (sebagai klien) bersifat motivasi keagamaan yang membuat pasien muncul rasa tawakkal, ikhlas dan sabar dalam menghadapi penyakit yang dideritanya, selain itu ikut serta memecahkan dan meringankan problem yang sedang dideritanya sebagai wujud perhatian dan penguat bagi pasien.

c. Fungsi Bimbingan Rohani Islam¹⁶

Fungsi bimbingan rohani Islam sebagaimana dijelaskan oleh Aunur Rahim Faqih dalam bukunya *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, mempunyai fungsi yang serupa, sebagai berikut:

- 1) Fungsi Preventif: yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.

¹⁶ Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 44.

- 2) Fungsi kuratif atau korektif: yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi dan dialami.
- 3) Fungsi preseratif: yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecah) kandan kebaikan itu bertahan lama (in state of good)
- 4) Fungsi developmental: yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.

Adapun fungsi bimbingan rohani Islam kepada pasien di rumah sakit adalah:

- 1) Sebagai sarana peningkat religusitas pasien yang berdampak kepada kesembuhan pasien.
- 2) Sebagai pelengkap pengobatan dan pelayanan medi di rumah sakit.

Jika dilihat secara lebih teliti lagi fungsi bimbingan rohani Islam adalah sebagai pengontrol emosi dan perasaan pasien dalam menjalani dan pelengkap proses pengobatan medis.

d. Pendekatan, Metode dan teknik Bimbingan Rohani Islam¹⁷

Bimbingan Rohani Islam memiliki pendekatan, metode dan teknik. Pendekatan yang dilakukan bimbingan rohani Islam yaitu dengan pendekatan persuasive.

Teknik yang dilakukan yaitu teknik Tajally yaitu yang terfokus peningkatan kualitas hubungan dengan Allah melalui teknik dan cara peningkatan kualitas dan kuantitas ibadah ritual (syariat), peningkatan hubungan keakraban dengan Allah melalui berbagai metode, cara dan jalan (tharikat),

¹⁷ Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 46.

peningkatan pemahaman dan pelajaran mencintai Allah (hakikat dan ma'rifat).¹⁸

Metode dapat diartikan sebagai cara untuk mendekati masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan sedangkan teknik merupakan penerapan metode dalam praktek. Dalam proses bimbingan rohani Islam selalu menggunakan komunikasi antara pembimbing (warois) dengan klien / pasien untuk itu peneliti mengklasifikasikan metode bimbingan rohani Islam berdasarkan dari segi komunikasi yang dibagi menjadi 2 yaitu: (1) metode komunikasi langsung atau disingkat metode langsung dan (2) metode komunikasi tak langsung atau metode tak langsung.

1) Metode Langsung

Metode langsung (metode komunikasi langsung) adalah metode di mana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang membimbingnya. Metode ini dapat dirinci lagi menjadi:

a) Metode individual Pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya. Hal ini dapat dilakukan dengan mempergunakan teknik:

- (1) Percakapan pribadi, yakni pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing.
- (2) Kunjungan ke rumah (home visit), yakni pembimbing mengadakan dialog dengan kliennya tetapi pelaksanaannya di rumah klien sekaligus untuk mengamati keadaan rumah klien dan lingkungannya.
- (3) Kunjungan dan observasi kerja, yakni pembimbing jabatan, melakukan percakapan individual sekaligus

¹⁸ Isep Zaenal Arifin, *Bimbingan & Perawatan Rohani Islam di Rumah Sakit* (Bandung: Fokus Media, 2017), 23

mengamati kerja klien dan lingkungannya

b) Metode kelompok¹⁹

Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik-teknik:

- (1) Diskusi kelompok, yakni pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi dengan / bersama kelompok klien yang mempunyai masalah yang sama;
- (2) Karyawisata, yakni bimbingan kelompok yang dilakukan secara langsung dengan mempergunakan ajang karyawisata sebagai forumnya
- (3) Sosiodrama, yakni bimbingan yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan mencegah timbulnya masalah;
- (4) Group teaching, yakni bimbingan dengan memberikan materi bimbingan tertentu kepada kelompok yang telah disiapkan.

2) Metode tidak langsung

Metode tidak langsung (metode komunikasi tidak langsung) adalah metode bimbingan yang dilakukan melalui media komunikasi masa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok, bahkan masal.

a) Metode individual

- (1) Melalui surat menyurat;
- (2) Melalui telephon dsb;

¹⁹ Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 47.

- b) Metode kelompok/misal
 - (1) Melalui papan bimbingan.
 - (2) Melalui surat kabar/majalah;
 - (3) Melalui brosur;
 - (4) Melalui radio (media audio);
 - (5) Melalui televisi.

Dalam referensi yang lain metode penyampaian bimbingan rohani Islam dapat dikelompokkan sebagai berikut.²⁰

a) Dengan lisan

Metode ini dapat disampaikan dengan cara:

- 1) Face to face, karena penderita sangat heterogen, santunan spiritual cara ini sangat efektif. Disamping itu penderita yang dilarang berjalan dapat juga didatangi. Efektivitasnya dapat lebih ditingkatkan lagi apabila hubungan antara penyantun dan penderita tidak dilakukan secara formal. Soal jawab dapat dilakukan secara bebas dan lebih akrab, apabila santunan agama dilayani oleh penyantun yang sejenis dengan yang disantuni.
- 2) Massal

Tentunya materi santunan yang disampaikan harus bersifat umum dan dapat diterima oleh segala lapisan. Pelaksanaan cara ini dianjurkan agar dibatasi, jangan terlalu sering diselenggarakan; misalnya pengajian tujuh menit sesudah sholat dhuhur dan peringatan hari besar Islam. Kesulitannya adalah mengenai tempat dan harus diperhitungkan bahwa belum tentu semua penderita dapat ikut datang

²⁰ Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 48.

b) Suara

Tiap-tiap ruangan perawatan, ruangan tempat bekerja, ruangan tunggu di kompleks rumah sakit dan di tempat-tempat lain yang strategis, dipasang penguat suara. Sumber siaran disentralisir. Pelaksanaannya agak sulit karena dibutuhkan pembiayaan yang besar. Metode ini serupa dengan cara lisan yang massal, bedanya isi siaran dapat sampai kepada penderita di tempat masing-masing. Bilamana diperlukan isi siaran dapat direkam lebih dahulu, baru kemudian disiarkan bila waktunya telah tiba. Disarankan isi siaran adalah:

- 1) Bacaan-bacaan al-Qur'an dan terjemahannya
- 2) Adzan di setiap waktu sholat tiba
- 3) Musik dan nyanyian yang bernafaskan Islam
- 4) Uraian ringkas dan ringan tentang Islam.

e. **Prinsip Dasar Bimbingan dan Rohani Islam**²¹

Bimbingan dan Rohani Islam terdapat beberapa prinsip yang harus dijalankan oleh konselor untuk menghadapi dan membantu klien dalam menyelesaikan permasalahannya. Prinsip yang mendasar dari bimbingan konseling Islam menurut Anwar Sutoyo yaitu sebagai berikut:

- 1) Manusia ada di dunia ini bukan ada dengan sendirinya, tetapi ada yang menciptakan yaitu Allah S.W.T., ada hukum-hukum atau ketentuan Allah (*sunnatullah*) yang pasti berlaku untuk semua manusia sepanjang masa. Oleh sebab itu setiap manusia harus menerima ketentuan Allah itu dengan ikhlas.

²¹Hikmatul Izah, *Bimbingan & Perawatan Rohani Islam* (Bandung: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI, 2013), 187.

- 2) Manusia adalah hamba Allah yang harus selalu beribadah kepadaNya sepanjang hayat. Oleh sebab itu, dalam membimbing individu perlu diingatkan bahwa agar segala aktifitas yang dilakukan bisa mengandung makna ibadah, maka dalam melakukannya harus sesuai dengan cara Allah dan diniatkan untuk mencari ridha Allah.
- 3) Allah menciptakan manusia dengan tujuan agar manusia melaksanakan amanah dalam bidang keahlian masing-masing sesuai ketentuanNya (*khalifah fil ardh*).

Oleh sebab itu, dalam membimbing individu perlu diingatkan bahwa ada perintah dan larangan Allah yang harus dipatuhi yang pada saatnya akan dimintai tanggung jawab dan mendapat balsan dari-Nya.²²

- 4) Manusia sejak lahir dilengkapi dengan fitrah berupa iman, iman amat sangat penting bagi keselamatan hidup manusia di dunia dan akhirat. Oleh sebab itu, kegiatan konseling seyogyanya difokuskan kepada membantu individu memelihara dan menyuburkan iman.
- 5) Iman perlu dirawat agar tumbuh subur dan kukuh, yaitu dengan selalu memahami dan mentaati aturan Allah. Oleh sebab itu, dalam membimbing individu seyogyanya diarahkan supaya individu memahami Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Islam mengakui bahwa pada diri manusia ada sejumlah dorongan yang perlu dipenuhi tetapi dalam pemenuhannya diatur sesuai ketentuan Allah.
- 7) Bahwa dalam membimbing individu seyogyanya agar individu secara bertahap mampu membimbing dirinya sendiri, karena rujukan utama dalam membimbing adalah ajaran agama, maka dalam membimbing individu

²²Arifin bahtiar, *Bimbingan Rohani Islam* (Bandung: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI, 2013), 123.

seyogyanya dibantu agar secara bertahap mereka mampu memahami dan mengamalkan ajaran agama secara benar.

- 8) Islam mengajarkan umatnya agar saling menasehati dan tolong menolong dalam hal kebaikan dan taqwa. Oleh sebab itu, segala aktifitas membantu individu yang dilakukan dengan mengacu pada tuntunan Allah S.W.T., tergolong ibadah.

Dari penjelasan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwasannya prinsip dasar dalam menjalankan bimbingan konseling Islami kepada klien yaitu pembimbing atau konselor harus mampu untuk selalu mengingatkan klien akan perintah Allah yang harus dijalankan dan larangan-larangan Allah yang harus di jauhi dan ditinggalkan menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* di kehidupan sehari-harinya dalam segala situasi dan kondisi serta dalam melakukan segala hal yang pada hakikatnya manusia diciptakan untuk mengabdikan kepadaNya maka harus semata-mata karena Allah serta memohon keridhaan dariNya, mengembalikan dirinya kepada fitrah Islam yaitu mengabdikan kepada Allah dan menjadikan Rasul Muhammad S.A.W sebagai teladan dalam kehidupan sehari-harinya.

f. Keterkaitan Bimbingan dan Rohani Islam dengan Kesehatan Jasmaniah dan Rohaniah²³

Sejak awal abad kesembilan belas boleh dikatakan para ahli kedokteran mulai menyadari akan adanya hubungan antara penyakit dengan kondisi dan psikis manusia. Hubungan timbal balik ini menyebabkan manusia dapat menderita gangguan fisik yang disebabkan oleh gangguan mental (*somapsikotis*) dan sebaliknya gangguan mental dapat menyebabkan penyakit fisik (*psikosomatik*). Dan diantara faktor mental yang diidentifikasi sebagai potensial dapat

²³ Handoko, *Bimbingan Rohani Islam* (Yogyakarta: Kanisius, 2003), 156.

menimbulkan gejala tersebut adalah keyakinan agama. Hal ini antara lain disebabkan sebagian besar dokter fisik melihat bahwa penyakit mental (*mental illness*) sama sekali tak ada hubungannya dengan penyembuhan medis, serta berbagai penyembuhan penderita penyakit mental dengan menggunakan pendekatan agama.²⁴

Dalil bimbingan konseling Islam dalam surah al-Ashr ayat 1-3 yang bermuara pada manusia itu harus saling memberikan nasehat satu sama lain. Adapun dalilnya sebagai berikut:

Artinya: “Demi masa. Sungguh mereka dalam kerugian. Kecuali mereka yang beriman dan melakukan amal kebaikan saling menasehati supaya mengikuti kesabaran dan saling menasehati supaya mengamalkan kesabaran”.

Menurut Zakiah Daradjat dalam bukunya, mengatakan bahwa: hubungan antara dokter-dokter (terutama dokter jiwa) dengan agama sangatlah erat. Dimana ditemukan pula kadang-kadang penyakit itu pula terjadi disebabkan beberapa hal yang berhubungan dengan agama. Banyak penderita tau pasien yang mengalami berbagai penyakit jiwa dengan berbagai macam-macam keluhan tentang penyakit seperti sakit jantung/berdebar-debar, tekanan darah tidak normal (tinggi atau rendah), terganggu pencernaan dan sebagainya atau karena perasaan-perasaan takut, cemas, ngeri tidak bisa tidur, tidak bisa belajar dan seterusnya dengan beraneka ragam penderitaan. Terasa sekali betapa eratnya hubungan antara agama dan perawatan jiwa, demikian sebaliknya, hubungan penyakit dengan agama (keyakinan beragama).²⁵

Upaya penyembuhan penyakit di dunia modern saat ini melibatkan kedua unsur tersebut, yaitu penyembuhan secara medis didampingi

²⁴ Jalaluddin. *Psikologi*, (Jakarta: Rajawali, 2015), 134.

²⁵ Zakiah Daradjat. *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), 37.

dengan upaya penyembuhan ruhani yang ditangani oleh tenaga ahli. Hal ini berhubungan dengan tingkat kepercayaan masyarakat, khususnya masyarakat yang beragama bahwa kesembuhan adalah hak mutlak Allah S.W.T., dan telah dibuktikan bahwasannya peran agama dalam menyembuhkan seseorang dari penyakitnya sangatlah besar dari munculnya teori psikoanalisa yang digagas oleh Sigmund Freud dalam bukunya Zakiah Darajat yang menyatakan bahwa: “Penyakit mental disebabkan oleh gejala tertekan yang berada pada lapisan ketaksadaran jiwa manusia. Dengan menyadarkan kembali gejala tersebut, maka pasien dapat disembuhkan”.²⁶

Tugas peran Bimbingan dan Rohani di Bidang keagamaan, adalah membantu klien agar mampu mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi klien khususnya berkaitan dengan masalah keagamaan. Dan melalui pendekatan agama, jiwa klien akan dapat tercerahkan dan akan memiliki motivasi yang tinggi dalam mengatasi masalah-masalah yang menekan.

Hakikat manusia pada dasarnya adalah sebagai makhluk ciptaan Tuhan, yang memiliki tugas suci untuk beribadah kepadaNya. Ibadah ini misinya adalah untuk memperoleh kesejahteraan, kebahagiaan dan kenyamanan hidup, baik di dunia maupun di akhirat kelak. Dengan adanya bimbingan dan konseling agama, klien dalam hal ini masyarakat akan memiliki *religious reference* yang kuat karena memiliki pegangan nilai-nilai agama yang kuat pula.²⁷

Masalah ruhaniah tidak dapat dipisahkan, bahkan mengandung segi biologis dan sosial psikologis. Demikian pula hal-hal biologis tanpa segi ruhaniah dan sosial psikologis hanya akan menempatkan manusia pada taraf binatang. Dengan kata lain kebahagiaan manusia hanya akan tercapai apabila terdapat keharmonisan dan

²⁶. Zuhroni, *Islam untuk Disiplin Ilmu Kedokteran dan Kesehatan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003), 58.

²⁷ Zakiah Daradjat. *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), 91.

keseimbangan dalam hidupnya sebagai makhluk biologis, sosial psikologis dan ruhaniah. Terganggunanya keharmonisan tersebut akan mengurangi kebahagiaan manusia.²⁸

Dari segi agama, kebahagiaan terdapat pada keharmonisan hubungan manusia dengan dirinya sendiri, sesama manusia dan alam sekitarnya, serta keharmonisan hubungan dengan Tuhan. Dalam pandangan Islam, dalam keharmonisan hubungan manusia terdapat dua hal penting, pertama, *hablumminallah* yaitu hubungan antara manusia dengan Tuhannya (hubungan vertikal) dan kedua, *hablumminannas* yaitu hubungan antara manusia dengan sesama manusia (hubungan horizontal) dan kedua hubungan ini haruslah harmonis, antara keduanya harus sama-sama parallel sehingga terciptalah kedamaian dan ketenangan jiwa dalam diri seorang muslim.²⁹

Kewajiban pelaksanaan ibadah bagi yang sakit termasuk pasien di rumah sakit hukum asalnya terletak pada diri pasien itu sendiri, batasnya yaitu selagi masih memiliki kesadaran. Akan tetapi selama yang sakit memiliki sebab-sebab tertentu ('illat hukum) sebagai kendala, baik lingkungan yang ada disekitarnya memiliki kewajiban *fardhu kifayah* untuk membantu tertunaikannya kewajiban ibadah si pasien. Pengertian *fardhu kifayah* adalah: (1) kewajiban yang dapat diwakilkan, (2) kewajiban yang harus di "gotong" bersama. Karena itu jika pasien ingin melaksanakan ibadah, tetapi ia memiliki kendala, sedang kondisi lingkungan membiarkannya sampai ia tidak melaksanakan ibadah, maka lingkungannya juga ikut berdosa.³⁰

Diantara surat dan ayat Al-Quran, terutama:

1) Qs. Al-Baqoroh (2): 195³¹

"Dan berinfaqlah kamu sekalian di jalan Allah dan janganlah kamu sekalian membiarkan diri

²⁸ Zakiah Daradjat. *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), 98.

³⁰ Isep Zaenal Arifin, *Bimbingan dan perawatan Rohani Islam di Rumah Sakit* (Bandung: Fokusmedia, 2017), 21.

³¹ Alquran, Maryam ayat 23-24, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2001), 305.

kamu berada dalam kebinasaan, dan berbuatlah baik, sungguh Allah itu mencintai orang-orang yang berbuat baik”.

2) QS. Al-tahrim (66):6

“Hai orang-orang yang beriman, periharalah diri kamu sekalian dan (diri) keluargamu dari (terjerumus) ke dalam api neraka”.

Sedangkan dalam al-Sunnah terdapat puluhan hadits yang memberikan perintah untuk melakukan perawatan dan pengobatan terhadap yang sakit yang langsung dikeluarkan oleh Rasulullah SAW baik yang sifatnya *preventif*, *kuratif* maupun *developmental*, misalnya:³²

Hadist riwayat Imam Ahmad dari Usamah bin Syarik yang menceritakan seorang lelaki Badui (sakit) mendatangi Rasulullah dan bertanya: *“ya Rasulullah, apakah kami harus berobat?. Beliu menjawab:”benar wahai hamba Allah, berobatlah kamu, karena Allah tidak menurunkan suatu penyakit melainkan Dia juga menurunkan obatnya, kecuali satu penyakit,...yaitu tua..”*

Berdasarkan kepada fakta-fakta diatas maka perawatan dan pemenuhan terhadap kebutuhan spiritual dan keruhanian manusia mutlak dipentingkan. Jika melihat dari asalnya maka pemenuhan kebutuhan ruhani ini bukan hanya untuk orang sakit, melainkan juga dibutuhkan bagi orang sehat atau manusia umumnya. Itulah sebabnya dalam ruang lingkup disiplin ilmu Dasar Perawatan Ruhani Islam ini dapat meliputi perawatan ruhani bagi orang sehat dan juga bagi orang yang dalam keadaan sakit.³³

³² Isep Zaenal Arifin, *Bimbingan & Perawatan Rohani Islam di Rumah Sakit* (Bandung: Fokus Media, 2017), 22.

³³ Shaleh Abdul Rahman dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar; dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2004), 131.

2. Motivasi

a. Pengertian Motivasi³⁴

Pembahasan psikologi terdapat istilah motivasi. Kadang-kadang motif dan motivasi itu digunakan secara bersamaan dan dalam makna yang sama. Beberapa pakar psikologi ada yang membedakan istilah motif dan motivasi, antara lain bahwa motif adalah semua macam dan bentuk tingkah laku, yang diarahkan kepada suatu tujuan tertentu.

Motif dapat berupa kebutuhan dan cita-cita. Motif merupakan tahap awal dari proses motivasi, sehingga motif baru merupakan suatu kondisi intern atau disposisi (kesiapsiagaan) saja. Sebab motif tidak selamanya aktif. Motif aktif pada saat tertentu saja, yaitu apabila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak.

Apabila suatu kebutuhan dirasakan mendesak untuk dipenuhi, maka motif dan daya penggerak menjadi aktif. Motif yang aktif inilah yang disebut motivasi. Motivasi dapat didefinisikan dengan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha meniadakan perasaan tidak suka itu. Motivasi dapat dikatakan sebagai penggerak di dalam diri pasien yang menimbulkan semangat untuk cepat sembuh sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Jadi motivasi itu dapat dari dalam dan luar tetapi motivasi itu tumbuh dalam diri seseorang.

Dalam kegiatan penyembuhan di Rumah sakit, maka motivasi dapat dikatakan sebagai penggerak didalam diri pasien yang menimbulkan semangat untuk cepat sembuh sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

³⁴ Handoko Martin, *Motivasi Daya Pengerak Tingkah Laku* (Yogyakarta: Kanisius, 2012), 11.

b. Fungsi Motivasi³⁵

Adapun fungsi motivasi, antara lain:

- 1) Memotivasi atau mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak. Motif itu sebagai penggerak yang memberikan energy (kekuatan) pada seseorang untuk melakukan sesuatu.
- 2) Motivasi itu menentukan arah perbuatan. Yakni kearah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita. Makin jelas pula terbentang jalan yang harus ditempuh.

Motivasi itu menyeleksi perbuatan kita. Artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi guna mencapai tujuan itu.

Fungsi motivasi motivasi ialah :

- 1) Mendorong timbulnya atau suatu perubahan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perubahan seperti belajar.
- 2) Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Sebagai penggerak, ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Dari fungsi motivasi diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi berfungsi untuk mendorong timbulnya kelakuan, sebagai pengarah dan sebagai penggerak seorang pasien yang ingin cepat sembuh dari sakit harus punya semangat yang tinggi dan motivasi untuk segera sembuh.

c. Teori Motivasi³⁶

Teori-teori motivasi dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok yaitu teori dengan pendekatan isi (*content*), proses, dan penguatan. Teori dengan pendekatan isi lebih banyak menekankan pada faktor apa yang membuat individu melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu. Yang tergolong kedalam

³⁵ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), 73.

³⁶ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), 73.

kelompok teori ini misalnya teori jenjang kebutuhan dari Masloq. Teori pendekatan proses, tidak hanya menekankan pada faktor apa yang membuat individu bertindak dengan cara tertentu, tentang juga bagaimana individu termotivasi. Yang tergolong teori ini adalah teori motif berprestasi. Contoh teori dengan pendekatan penguatan lebih menekankan pada faktor-faktor yang dapat meningkatkan suatu tindakan dilakukan atau yang dapat mengurangi suatu tindakan. Yang tergolong teori ini adalah teori *operant conditioning*.

1) Teori jenjang kebutuhan

Dikembangkan Abraham Maslow dan banyak digunakan dalam konseling. Menurut teori ini, ada lima tingkatan kebutuhan dalam diri manusia, yaitu kebutuhan jasmaniah, kebutuhan memperoleh rasa aman (sehat), kebutuhan sosial, kebutuhan memperoleh harga diri dan kebutuhan aktualisasi diri. Kelima jenis kebutuhan itu mendorong individu melakukan berbagai tindakan. Sebagai contoh kebutuhan untuk memperoleh rasa aman, sakit akan menimbulkan rasa resah dan gelisah, karena didalamnya tidak terdapat rasa aman. Maka seseorang akan terdorong untuk mengobati penyakitnya apabila sakit, karena sehat dapat menimbulkan rasa aman dan tenang.

2) Teori Motif Berprestasi

Menurut McClland, pada dasarnya dalam diri setiap orang terdapat kebutuhan untuk melakukan perbuatan dalam memperoleh hasil yang sebaik-baiknya, dan mendorong individu untuk melakukan perbuatan sebaik mungkin, jadi menurut teori ini perbuatan yang dilakukan seorang itu didorong oleh adanya kebutuhan untuk berprestasi sebaik mungkin dalam mencapai tujuan. Dalam proses bimbingan dan konseling klien perlu didorong untuk melakukan berbagai tindakan yang berorientasi kualitas dan nilai

tambah sehingga dapat menghasilkan sesuatu secara efektif dan produktif.

3) Teori penguatan³⁷

Menurut Skinner, setiap respon yang terjadi dari stimulus, akan menjadi baru yang mendorong untuk berperilaku. Bila stimulus menghasilkan sesuatu yang memuaskan, maka tindakan cenderung akan diperkuat, dan sebaliknya apabila kurang memuaskan maka tindakan itu cenderung akan diperlemah. Dalam melakukan bimbingan hendaknya pembimbing memberikan penguatan terhadap tindakan yang dinilai positif atau baik, jadi perawat rohani member dorongan untuk menuruti kata dokter dan tepat minum obat agar pasien cepat sembuh, dan meninggalkan tindakan-tindakan yang dipandang negatif atau kurang tepat, sebagai contoh minum obat telat, dan lain-lain.

Kesimpulan dari pengertian diatas menurut teori ini manusia atau individu menginginkan dirinya sehat dan akan mencari penyembuhan apabila dirinya merasa sakit.

3. Pasien

a. Pengertian Pasien³⁸

Pasien adalah orang yang memiliki kelemahan fisik atau mentalnya menyerahkan pengawasan dan perawatannya, menerima dan mengikuti pengobatan yang ditetapkan oleh tenaga kesehatan.

b. Kewajiban Pasien

Menurut (UU no.44 Tahun 2009: UU tentang Rumah Sakit dengan kewajiban pasien yakni setiap pasien mempunyai kewajiban terhadap Rumah Sakit atas pelayanan yang diterimanya selain itu ketentuan lebih lanjut mengenai kewajiban pasien diatur dengan Peraturan Menteri.

³⁷ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), 73.

³⁸ Wilhamda, *Psikologi Pasien di Rumah Sakit* (Semarang: Gramedia), 2.

Menurut (UU no. 29 Tahun 2004 : UU tentang Praktik Kedokteran), pasien dalam menerima pelayanan mempunyai kewajiban :

- 1) Memberikan informasi yang lengkap dan jujur tentang masalah kesehatannya
- 2) Mematuhi nasihat dan petunjuk dokter atau dokter gigi
- 3) Mematuhi ketentuan yang berlaku sarana pelayanan kesehatan
- 4) Memberikan imbalan atas pelayanan yang diterima

Menurut UU RI No.38 Tahun 2014 dalam praktik keperawatan, pasien berkewajiban:

- 1) Memberikan informasi yang benar, jelas, dan jujur tentang masalah kesehatannya
- 2) Mematuhi nasehat dan petunjuk perawat
- 3) Mematuhi ketentuan yang berlaku di Fasilitas Pelayanan Kesehatan
- 4) Memberikan imbalan jasa atas pelayanan yang diterima.
- 5) Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pasien memiliki kewajiban menerima pelayanan pada praktik kedokteran yaitu memberikan informasi, mematuhi nasihat, mematuhi ketentuan, dan memberikan imbalan atas pelayanan yang diterima, memberikan informasi yang benar, jelas, dan jujur tentang masalah kesehatannya, mematuhi nasehat dan petunjuk perawat, mematuhi ketentuan yang berlaku di Fasilitas Pelayanan Kesehatan, memberikan imbalan jasa atas pelayanan yang diterima.

c. Hak Pasien

Menurut (UU no.44 Tahun 2009: UU tentang Rumah Sakit pasal 31 dan 32. Setiap pasien mempunyai hak:

- 1) Memperoleh informasi mengenai tata tertib dan peraturan yang berlaku di Rumah Sakit
- 2) Memperoleh informasi tentang hak dan kewajiban pasien

- 3) Memperoleh layanan yang manusiawi, adil, jujur, dan tanpa diskriminasi
- 4) Memperoleh layanan kesehatan yang bermutu sesuai dengan standart profesi dan standart prosedur operasional
- 5) Memperoleh layanan yang efektif dan efisien sehingga pasien terhindar dari kerugian fisik dan materi
- 6) Mengajukan pengaduan atas kualitas pelayanan yang didapatkan
- 7) Memilih dokter dan kelas perawatan sesuai dengan keinginannya dan peraturan yang berlaku di Rumah Sakit.
- 8) Mendapatkan privasi dan kerahasiaan penyakit yang diderita termasuk data -data medisnya.
- 9) Mendapatkan informasi yang meliputi diagnosis dan tata cara tindakan

Menurut UU RI No.38 Tahun 2014 dalam praktik keperawatan, pasien berhak :

- 1) Mendapatkan informasi secara benar, jelas, dan jujur tentang tindakan keperawatan yang akan dilakukan.
- 2) Meminta pendapat Perawat lain atau tenaga kesehatan lainnya.
- 3) Mendapatkan Pelayanan Keperawatan sesuai dengan kode etik, standar
- 4) pelayanan keperawatan, standar profesi, dtandar prosedur operasional, dan ketentuan Peraturan Perundang – undangan.
- 5) Memberi persetujuan atau penolakan tindakan Keperwatan yang akan diterimanya
- 6) Memperoleh keterjagaan kerahasiaan kondisi kesehatannya.

Pengungkapan rahasia kesehatan klien dilakukan atas dasar : Kepentingan kesehatan klien, pemenuhan permintaan aparaturn penegak hukum dalam rangka penegak hukum, persetujuan klien sendiri , kepentingan pendidikan dan penelitian, dan ketentuan Peraturan Perundang – undangan.

4. Persalinan³⁹

a. Pengertian Persalinan

Persalinan adalah rangkaian peristiwa mulai dari kenceng-kenceng teratur sampai dikeluarkannya produk konsepsi (janin, plasenta, ketuban, dan cairan ketuban) dari uterus ke dunia luar melalui jalan lain dengan bantuan atau dengan kekuatan sendiri.

Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi, yang mampu hidup, dari dalam uterus melalui vagina ke dunia luar. Persalinan dianggap normal jika prosesnya terjadi pada usia kehamilan cukup bulan (setelah 37 minggu) tanpa disertai adanya penyulit.

Jadi persalinan adalah proses dimana bayi, plasenta dan selaput ketuban keluar dari uterus ibu. Persalinan dianggap normal jika prosesnya terjadi pada usia kehamilan cukup bulan (setelah 37 minggu) tanpa disertai adanya penyulit.

b. Bentuk-bentuk Persalinan

- 1) Persalinan spontan adalah proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu), lahir spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung tidak lebih dari 18 jam tanpa komplikasi baik bagi ibu maupun janin.
- 2) Sectio caesarea atau bedah sesar adalah suatu persalinan buatan, dimana janin dilahirkan melalui suatu insisi pada dinding perut dan dinding rahim dengan sayatan rahim dalam keadaan utuh serta berat janin diatas 500 gram. *Section caesarea* atau bedah sesar adalah sebuah bentuk melahirkan anak dengan melakukan sebuah irisan pembedahan yang menembus abdomen seorang ibu (*laporatoromi*) dan uterus (*hiskotomi*) untuk mengeluarkan satu bayi atau lebih.

Sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa jenis-jenis persalinan ada dua yaitu persalinan spontan

³⁹ Hamidah, *Persalinan Ibu Hamil* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 105.

dan *section caesarea* adalah suatu tindakan operasi yang bertujuan untuk melahirkan bayi dengan jalan pembukaan dinding perut.

5. Kondisi psikis Ibu hamil pra persalinan⁴⁰

Kehamilan yang dialami setiap wanita merupakan pengalaman yang luar biasa yang menyangkut jasmani dan rohani ada beberapa fase perasaan ibu hamil ditinjau dari masa yaitu pada saat hamil triwulan pertama, triwulan kedua, dan triwulan ketiga atau terakhir.

- a. Triwulan pertama alasan beberapa orang tua yang ingin memiliki anak adalah dengan maksud untuk memiliki keturunan yang dapat menjamin masa tua mereka, tetapi sekarang lebih jauh karena hasil cinta mereka (orang tua). Dan mereka ingin merawat anak dengan penuh kasih sayang, terutama jika mereka memiliki kenangan manis tentang masa kecilnya, namun jika ibunya benar-benar hamil maka angan-angan ibupun tidak sesuai dengan kenyataan meskipun senang telah hamil, tetapi tidak dipungkiri memiliki rasa cepat lelah, mudah tersinggung, tegang dan sebagainya akhirnya, perasaan sang ibu akan bercampur dengan perasaan takut dan khawatir.
- b. Triwulan kedua, setelah minggu kedua puluh anggota tubuh bayi sudah lengkap, di dalam kandungan itu bayi sudah mendengar detak jantung ibunya, mendengar suara ibu dan ayahnya, pada saat itulah emosi ibu berpengaruh pada bayi yang belum lahir itu, seorang ibu yang sedang hamil dan tidak merasa bahagia maka dampak yang ada menyebabkan kesehatan kehamilan yang kurang baik, dalam keadaan stress lambung akan memproduksi jenis *hormone* yang disebut *gastric*, dalam keadaan hamil *hormone* ini akan larut ke dalam ari-ari sehingga janin akan turut mendapatkannya secara berlebihan. Oleh karena itu, bayi yang mengalami penyempitan pada jalan keluar lambungnya, ternyata ibunya

⁴⁰Dewi Novitasari, *Petunjuk lengkap kehamilan* (Jakarta: Mitra Utama, 1997),40 .

sewaktu hamil sering mengalami stress padahal seharusnya ibu yang sedang hamil menghindari kondisi-kondisi yang tidak mengenakan seperti stress, sedih takut dan cemas serta perasaan-perasaan lainnya. Tetapi harus selalu menjaga perasaannya agar tetap tenang, senang, gembira dan bersuka hati.

- c. Triwulan ketiga. Yaitu pada tahap ini perut semakin berat dan bulat, dan bertambah lagi sering gerakan bayi karena penampilannya yang sudah tidak karuan ini banyak ibu hamil yang menarik diri dari pergaulan, dan lebih banyak memusatkan diri pada saat menjelang persalinan nanti. Meskipun ada yang berpendapat masa-masa tiga bulan terakhir ini masa yang paling berat, tetapi sebagian wanita menganggapnya sebagai masa yang paling menyenangkan karena bayi yang ada dalam kandungan akan lahir. Tetapi kadang juga timbul perasaan yang aneh-aneh dan sering yang banyak dialami kekhawatiran akan kesehatan bayi yang akan lahir.

Maka kondisi psikis ibu semasa hamil akan muncul proses bermacam-macam antara lain:⁴¹

- 1) Timbulnya keinginan yang aneh-aneh serta *irasional*, yang disebut peristiwa “mengidam”. Peristiwa ini disertai emosi-emosi yang kuat oleh sebab itu wanita yang bersangkutan menjadi sangat perasa.
- 2) Muncul perasaan cemas-cemas harap tegang, lebih-lebih jiwa dibumbui dengan cerita takhayul atau tanda-tanda yang telah diberikan sebelumnya dibesar-besarkan, takut cacat anaknya, takut keguguran dan lain-lainnya. Kecemasan dan kebingungan dalam kelahiran bayi itu muncul adanya resiko kehamilan yang berat, karena dipertaruhkan jiwa dan raga untuk berjuang melawan perasaan yang macam-macam

⁴¹ Dewi Novitasari, *Petunjuk lengkap kehamilan* (Jakarta: Mitra Utama, 1997),41.

tersebut sehingga kondisi badannya mudah lelah fisik dan mental.

6. Peranan pembimbing rohani Islam⁴²

Menurut soejono soekanto, peranan merupakan aspek dinamis kedudukan status. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan.” Jadi indikator berperan atau tidak seorang pembimbing rohani Islam yaitu bisa dilihat dari pelaksanaan hak dan kewajiban sesuai dengan status yang disandangnya, bila mana ia menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan status yang disandangnya maka ia berperan.

Peran pembimbing rohani Islam adalah yaitu sebagai berikut :

- a. Pemberi Asuhan Keperawatan Spiritual
Peran sebagai pemberi asuhan keperawatan spiritual ini dapat dilakukan perawat dengan memberikan bantuan keperawatan kepada pasien agar aktifitas ruhaniah dan insaniah pasien tetap terjaga dan tetap dalam keadaan tenang dan sabar.
- b. Advocate, Peran ini dilakukan pembimbing dalam membantu klien dan keluarga menginterpretasikan berbagai informasi dari pemberipelayanan atau informasi lain khususnya dalam pengambilan persetujuan atas tindakan pembimbing yang diberikan kepada pasien, juga dapat berperan mempertahankan dan melindungi hak-hak pasien yang meliputi hak atas pelayanan sebaik-baiknya, hak atas informasi tentang penyakitnya, hak atas privasi, hak untuk menentukan nasibnya sendiri dan hak untuk menerima ganti rugi akibat kelalaian.
- c. Edukator, Peran ini dilakukan dengan membantu klien dalam meningkatkan tingkat pengetahuan kesehatan, gejala penyakit bahkan tindakan yang diberikankan, sehingga terjadi perubahan perilaku dari klien setelah dilakukan pendidikan kesehatan

⁴² Musthafa, *Bimbingan Rohani Islam pada Pasien di Rumah Sakit* (Jakarta: Fokus, 2005), 67.

- d. Konselor mencari alternatif yang dapat membantu pasien dalam upaya mengatasi masalahnya
- e. Pembimbing rohani dalam aspek ibadah membantu pasien dalam mengatasi permasalahan yang berhubungan mengenai tata cara ibadah ketika sakit. Seperti membimbing wudhu, tayamum, shalat dan ibadah lainnya
- f. Memberikan motivasi kepada pasien untuk tetap bertawakkal kepada Allah SWT agar tidak cemas dan takut
- g. Mendoakan dan mengajak pasien berdoa
- h. Menuntun Dzikir & meningkatkan untuk tidak lupa mengerjakan solat.

B. Penelitian Terdahulu

Dari judul penelitian yang akan penulis lakukan ini, penulis menyadari bahwa penelitian tentang bimbingan rohani Islam bukan penelitian baru oleh karena itu penulis akan menyampaikan beberapa hasil penelitian yang pernah dilakukan, diantaranya:

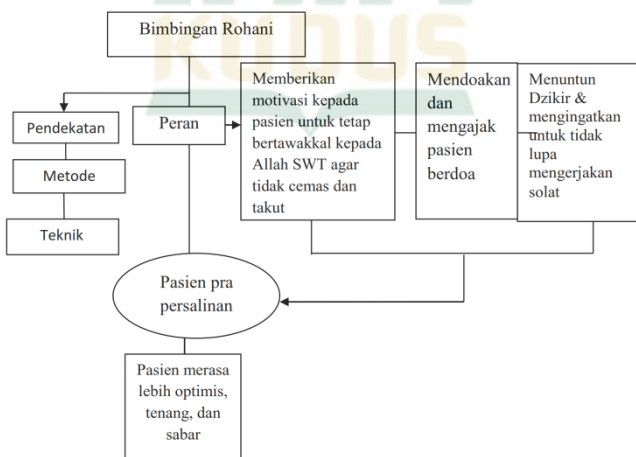
Pertama, Skripsi yang di susun oleh Enni Zakiyatul Hidayah tahun 2004 “*Metode Bimbingan Rohani pada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Panti Kesejahteraan Umum Muhammadiyah Temanggung*”. Skripsi ini berisi tentang metode yang digunakan dalam bimbingan rohani pada pasien rawat inap di RS PKU Muhammadiyah Temanggung, faktor pendukung dan penghambat bimbingan rohani pada pasien rawat inap di RS PKU Temanggung. Perbedaan dengan skripsi yang akan diteliti ini adalah waktu dan tempat yang berbeda. Penelitian ini memusatkan pada proses layanan bimbingan rohani Islam dalam memotivasi pasien Ibu hamil pra persalinan di rumah sakit PKU Muhammadiyah Mayong Jepara. Sedangkan penelitian yang terlebih dahulu lebih banyak membahas dan meneliti tentang metode, faktor pendukung dan penghambat bimbingan rohani dalam memberikan bimbingan.

Kedua, Skripsi yang ditulis Utami Budi Wahyuni.2008.”*Upaya Bidang kerohanian dalam menyembuhkan pasien rawat inap di RSI Klaten*”. Skripsi ini berisi tentang upaya-upaya yang dilakukan oleh bidang

Kerohanian Islam dalam menyembuhkan pasien rawat inap di RSI Klaten. Perbedaan dengan penelitian ini adalah waktu penelitian dan tempat penelitian yang berbeda serta layanan yang diberikan kerohanian, dalam penelitian ini lebih memusatkan pada proses layanan yang diberikan rohani Islam sehingga pasien dapat tenang ketika menghadapi persalinan di PKU Muhammadiyah Mayong Jepara. Sedangkan penelitian terlebih dahulu lebih memusatkan pada upaya-upaya untuk menyembuhkan pasien.

Ketiga, Skripsi yang di susun oleh Umi Inayati (2006) yang berjudul “*Hubungan Bimbingan Rohani Islam dengan Memotivasi Kesembuhan Pasien di RSU PKU Muhammadiyah Gombong Kebumen*”. Umi Inayati menyimpulkan bahwa bimbingan rohani Islam memiliki hubungan yang erat dengan memotivasi kesembuhan pasien, mengingat untuk membantu mengatasi kesulitan yang dialami pasien dalam hal rohaninya, maka dapat menjadi pendorong dalam mencapai kesembuhan dan tetap optimis dalam menerima cobaan dan ujian dari Allah Subhanahu wa ta’ala.

C. Kerangka Berpikir Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Memotivasi Pasien Pra Persalinan Di Rumah Sakit



Kata bimbingan dalam bahasa Indonesia memberikan dua pengertian yang mendasar, Pertama, memberi informasi, yaitu memberikan suatu pengetahuan yang dapat dimanfaatkan untuk mengambil keputusan, atau memberikan sesuatu dengan memberikan nasehat. Kedua, mengarahkan, menuntun ke suatu tujuan.

Dalam proses bimbingan rohani Islam selalu menggunakan komunikasi antara pembimbing (warois) dengan klien / pasien untuk itu peneliti mengklasifikasikan metode bimbingan rohani Islam berdasarkan dari segi komunikasi yaitu metode langsung (metode komunikasi langsung) adalah metode di mana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang membimbingnya.

Memotivasi atau mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak. Motif itu sebagai penggerak yang memberikan energy (kekuatan) pada seseorang untuk melakukan sesuatu.

Kehamilan yang dialami setiap wanita merupakan pengalaman yang luar biasa yang menyangkut jasmani dan rohani ada beberapa fase perasaan ibu hamil ditinjau dari masa yaitu pada saat hamil triwulan pertama, triwulan kedua, dan triwulan ketiga atau terakhir.

Peran Pembimbing Rohani Islam adalah pemberi asuhan keperawatan spiritual. Peran sebagai pemberi asuhan keperawatan spiritual ini dapat dilakukan perawat dengan memberikan bantuan keperawatan kepada pasien agar aktifitas ruhaniah dan insaniah pasien tetap terjaga dan tetap dalam keadaan tenang dan sabar. Pembimbing rohani dalam aspek ibadah membantu pasien dalam mengatasi permasalahan yang berhubungan mengenai tatacara ibadah ketika sakit. Seperti membimbing wudhu, tayamum, sholat dan ibadah lainnya.